

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus**

#### **1. Sejarah Berdirinya MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus**

Dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alenia keempat, tujuan pendidikan indonesia ialah guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan bukan hanya sebagai tanggung jawab pemerintah namun juga tanggung jawab semua masyarakat masyarakat. Dalam rangkai pencapaian tujuan mulia tersebut perlu diciptakannya kegiatan belajar mengajar yang dapat menumbuhkan budaya belajar di masyarakat dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kemjuana zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang lebih maju. Oleh sebab itu, MTs NU ibtidaul Falah sealalu melaksanakan peningkatan dalam segala bidang, baik bidang fisik maupun bidang akademis.

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah berdiri pada Rabu, 22 Maret 1963. Berdirinya dilatar belakanginya oleh belum adanya lembaga pendidikan di tingkat menengah di kecamatan dawe. Disitu berbanding terbalik dngan keberadaan pendidikan dasar yang sudah lebih banyak berdiri. Sehingga untuk dapat menampung lulusan Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Dawe, maka dianggap penting mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama. Hal tersebut memiliki dukungan yang luar biasa dari wali murid. Dan perlu diketahui pendidikan menengah pertamma yang seseui dengan perekonomian masyarakat karena sebagian masyarakat Kecamatan Dawe adalah ekonomi lemah.<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama “Ibtidaul Falah” sendiri didirikan oleh “Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah” sebagai badan pendiri dan penyelenggara MTs NU Ibtidaul Falah didirikan oleh pemuka agama yang berda di lingkup Kecamatan Dawe, para pemuka tersbut

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan lanjutan Madrasah Ibtidaiyah bagi perkembangan umat islam dan neegara indonesia.

## 2. Identitas MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus<sup>2</sup>

- a. Nama Madrasah : MTs NU Ibtidaul Falah
- b. Alamat Madrasah : Samirejo Dawe Kudus
- c. Nomor Statistik : 212.2.33.19.09.038
- d. Pendiri : Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul Falah Kudus
- e. Didirikan : 22 Maret 1963
- f. Status : Swasta
- g. Ijin Operasional : Nomor : Wk / 5.c / 47 / Pgm / Is / 1988
- h. Terakreditasi : A ( Sangat Baik )

## 3. Identitas Kepala Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dipimpin oleh Kepala Madrasah bernama Bapak Drs. Karmat yang tinggal di Desa Jurang, Bapak Drs Karmat telah diberikan amanah sebagai kepala sekolah dari Tahun 2010 sampai pada saat ini. Di Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah beliau selain sebagai kepala Sekolah juga mengampu Mata Pelajaran Matematika.<sup>3</sup>

## 4. Susunan Pengurus MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus<sup>4</sup>

Pada Susunan Pengurus MTs Nu Ibtidaul Falah Dawe terdiri dari:

- Penasehat : KH. Fathoni
- Ketua : H. Abdul Hamid
- Wakil Ketua : H. Harun
- Sekretaris : 1. Jazeri Azhar,S.Hi  
2. Sutriyono

---

<sup>2</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

<sup>3</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

<sup>4</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

Bendahara	: 1. HM. Sya'roni 2. Sunarto Kajat
Seksi Pendidikan	: 1. H. Ahmad Nuhman Ryana 2. Kasirin, S. Pd. I
Seksi Usaha	: 1. HM. Yunus 2. H. Abdul Mu'ti
Seksi Sarpra	: 1. Mustaram 2. Maskuri, SH
Seksi Humas	: 1. Samian 2. H. Muhtar MWD

Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan pada pancasila serta berwawasan aswaja, serta memiliki tujuan membangun serta memajukan masyarakat dibidang pendidikan, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap agama, bangsa serta negara.

Lembaga pendidikan yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ibtidaul FalahDawe Kudus meliputi:<sup>5</sup>

- a. Raudlatul Aftah NU Ibtidaul Falah
- b. Madrasah Ibtidaiyyah NU Ibtidaul Falah
- c. Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah
- d. Madrasah Aliyah NU Ibtidaul Falah

## 5. Visi dan Misi MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus<sup>6</sup>

- a. Visi Madrasah  
“Membangun generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berlandaskan faham Ahlus Sunah Waljama’ah”
- b. Misi Madrasah
  - 1) Mencetak Generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur serta berakhlakul karimah.
  - 2) Menciptakan generasi yang kompeten dan mampu bersaing dalam prestasi.

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi di MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 027 Mei 2021.

<sup>6</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

- 3) Membentuk generasi yang berilmu, beramal dalam landasan AhlusSunnah Wal Jamaah.
- 4) Mencetak Generasi yang selalu mencintai Ilmu.

## 6. Tujuan<sup>7</sup>

Membentuk peserta didik yang berkualitas, berkepribadian yang luhur, dan berakhlak karimah yang terwujud dalam kehidupan sehingga mampu mewarnai kehidupan beragama dalam masyarakat. Serta tercapainya madrasahku idola :

I = Iman dan taqwa

D = Dedikasi yang mantap

O = Optimisme tinggi dengan prinsip-prinsip organisasi

L = Loyalitas mantap

A = Aktifitas banyak dan bermanfaat

K = Kejujuran dan keterbukaan

U = Untuk mencapai madrasah yang unggul.

### a. Tujuan Umum

- 1) Membantu pemerintah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak — anak untuk melanjutkan ke jenjang menengah pertama, terutama bagi mereka yang terancam tidak mampu menyelesaikan Wajardikdas 9 tahun.
- 3) Untuk mengembangkan Pendidikan yang ditunjang dengan Pendidikan Ilmu — ilmu agama Islam.

### b. Tujuan Khusus

- 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia bertaqwa, berbudi luhur, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya sendiri dan bersama-sama membangun masyarakat, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>7</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

- 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memberi bekal kepada siswa guna memasuki kehidupan di masyarakat.

## 7. Letak Geografis<sup>8</sup>

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah NU ibtidaul Falah terletak tepat di jalan yang menggabungkan kecamatan Dawe, Kecamatan Bae, dan Kecamatan Gebog, tepatnya di desa Samirjo Dawe Kudus. Lokasi Madrasah memiliki batas—batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Dawe-Gebog.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung

## 8. Struktur Organisasi<sup>9</sup>

Struktur Organisasi MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terdiri dari:

Kepala Madrasah

: Drs. Karmat

Wakil Kepala

- Urusan Kurikulum : Faiz Kurnia Rachman, S. Pd
- Urusan Kesiswaan : Drs. Rif'an
- Urusan Sarana Prasarana : Muhsin, S. Pd. I
- Urusan Humas : K. Sholikhan, S. Pd. I

Bimbingan dan Konseling :

- Kelas VIII ( Putra ) : Tomy Aji Wijayanto, S. Pd
- Kelas VIII ( Putri ) : Eny Mardhiyah, S. Pd
- Kelas VIII ( Putra ) : Ahmad Syaifudin, S. Pd.I
- Kelas VIII ( Putri ) : Ahmad Syakuri
- Kelas IX ( Putra ) : Suparmin, S. Pd
- Kelas IX ( Putri ) : Imron, S. Ag

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di MTs NU Ibtida'ul Falah Dawe Kudus pada tanggal 027 Mei 2021.

<sup>9</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

9. Wali — Wali Kelas<sup>10</sup>

NO	KELAS	WALI KELAS
1	7 A	Fithrotun Nufus
2	7 B	Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd
3	7 C	Nuzulul Rohmah, S. Pd
4	7 D	Fitria Noor LailaturRizqi, S. Pd
5	7 E	Eny Mardhiyah, S. Pd
6	7 F	Tomy Aji Wijayanto, S. Pd
7	7 G	Muhsin, S. Pd. I
8	7 H	Sukamto, S. Pd
9	7 I	Ahmad Syaifudin, S. Pd.I
10	7 J	H. Muhammad Rifa'I, S. Ag
11	8 A	Adib Khoironi, S. Pd.I
12	8 B	Ahmad Finardi
13	8 C	Faiz Kurnia Rachman, M.Pd
14	8 D	Subiyanto, S. Ag
15	8 E	Muh. Junaidi
16	8 F	Muhammad Anas Syahmi
17	8 G	Rumadi, S. Pd.I
18	8 H	Ahmad Syakuri
19	8 I	Wahyu Aji Widodo, S. Pd
20	9 A	Rudi Irawan
21	9 B	Suparmin, S. Pd
22	9 C	Sholikhan, S. Pd.I
23	9 D	Said Arifatul Hakim, S. Pd
24	9 E	Alif Nur Rohman, S. Pd
25	9 F	Imron, S. Ag
26	9 G	Drs. Rif'an
27	9 H	Kusnan, S. Pd.I

<sup>10</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

**10. Staf Pegawai<sup>11</sup>**

- a. Kepala Tata Usaha : Kholif SujaI, S. Pd. I
- b. Bendahara : M. Aris Fakhruddin, S. Pd
- c. Staf Tata Usaha 1 : Achmad Setyawan, S. Pd
- d. Staf Tata Usaha 2 : Muhammad Sulkhan
- e. Bagian Perawatan & Kebersihan : Masirat
- f. Bagian Pesuruh : Muslikhan

**11. Keadaan Tanah dan Gedung<sup>12</sup>**

## a. Tanah dan Gedung

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus berdiri di tanah yang luasnya 4.130 M<sup>2</sup>. Dengan status tanah alaha hak milik dari Madrasah Tsanawiyah NU Ibtidaul Falah sendiri. Adapun bentuk bangunan adalah bentuk permanen dengan gedung berlantai dua.

## b. Fasilitas Madrasah

- 1) Gedung : 1 Unit
- 2) Ruang Kelas : 20 Ruang
- 3) Ruang Kepala : 1
- 4) Ruang Guru : 1
- 5) Ruang BK : 1
- 6) Ruang Lab. : 1
- 7) Ruang Perpustakaan : 1
- 8) Ruang Tata Usaha : 1
- 9) Ruang Masjid : 1
- 10) Ruang WC : 12
- 11) Ruang Alat Drum Band : 1
- 12) Ruang Tamu : 1
- 13) Komputer : 1
- 14) Telephon : 1
- 15) Komputer : 30 Unit
- 16) Mebeler : cukup
- 17) Alat Kesenian : kurang

---

<sup>11</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

<sup>12</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

- 18) Alat Keterampilan : kurang  
 19) Sound System : cukup  
 20) Alat peraga IPA&IPS : kurang

## 12. Keadaan Guru dan Karyawan<sup>13</sup>

Jumlah tenaga guru maupun tenaga administrasi sebagai berikut:

- |                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| a. Berijazah S.3                 | : -        |
| b. Berijazah S.2                 | : 2        |
| c. Berpendidikan S.1             | : 36 orang |
| d. Berpendidikan D.3             | : 1        |
| e. Berpendidikan D.2             | : -        |
| f. Berpendidikan Ponpes dan SLTA | : 9 orang  |

## 13. Data Keadaan Guru dan Karyawan<sup>14</sup>

- |                               |     |
|-------------------------------|-----|
| a. Jumlah Guru                | =36 |
| b. Jumlah Tenaga Administrasi | = 4 |
| c. Penjaga                    | = 2 |
| d. Tukang Kebun               | = 2 |
| e. Tenaga Kebersihan          | = 2 |
| f. Pengemudi                  | = 4 |
| g. Pesuruh                    | = 1 |

## B. Deskripsi Dari Hasil Penelitian tentang Strategi Pembelajaran *Distance Learning* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Berdasarkan dari data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh peneliti di Lapangan , maka ditemukan sejumlah data tentang strategi pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Untuk menyajikan data tersebut diuraikan sebagai berikut

<sup>13</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.

<sup>14</sup>Hasil dokumentasi dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021.



### 1. Strategi Pembelajaran *Distance Learning* Pada Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar proses, Sebagaimana termaktub dalam peraturan Menteri Pendidikan Nomer 41 Tahun 2007 yang berisikan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus menuturkan bahwa :

“Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Ibtidaul Falah sendiri itu ada tiga tahapan pembelajaran meliputi, perencanaan proses pembelajaran, lalu pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengukuran hasil pembelajaran siswa atau sering dikenal dngan istilah evaluasi dalam pembelajaran”<sup>15</sup>

Persiapan pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU ibtidaul Falah Dawe Kudus dimulai dengan pembuatan silabus serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

“Persiapan pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* pada akidah akhlak di MTs NU ibtidaul Falah Dawe Kudus tersendiri dilakukan dengan pembuatan silabus serta RPP. Untuk silabus masih sama seperti pembelajaran tatap muka, tapi yang membedakan ialah RPP-nya. Pada RPP pembelajaran jarak jauh menggunakan istilah RPP 1 lembar, yang mana RPP-nya cuma 1 lembar, yang isinya sangat padat. Di RPP ini pula ada materi, namun

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

penyebutan materi dalam pembelajaran jarak jauh berbeda dengan penyebutan RPP pada pembelajaran tatap muka, yakni disebut materi ekstensi yaitu materi yang diambil penting-penting saja”<sup>16</sup>

Strategi Pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak melalui beberapa tahap. Tahapan tersebut harus ada dalam pembelajaran *distance learning*, yaitu:

**a. Perencanaan Pembelajaran *Distance Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tahap pertama dalam pembelajaran ialah perencanaan. Perencanaan dalam pembelajaran dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran nantinya lebih terarah. Perencanaan juga sebagai tombak awal apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai prsiapan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe kudus menuturkan bahwa :

“Kalau saya pribadi, hal pertama yang saya lakukan ialah menyampaikan tujuan dari sebuah pembelajaran, kemudian saya memberikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut”<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran *distance learning* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan dibatasi oleh tempat, karena dilaksanakan dengan jarak jauh. Maksudnya guru sebagai pendidik berpisah tempat atau terpisah oleh jarak dengan siswa. Sebagaimana pernyataan Ibu Aulia Rizky

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran *distance learning* menjadi hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus sendiri mengartikan pembelajaran ini sebagai pembelajaran yang berbasis *online* atau dalam jaringan. Hal itu dikarenakan pembelajaran tersebut dibatasi oleh faktor tempat dimana peserta didik dan pendidik jauh berada di tempat berbeda. Oleh sebab itu perlu adanya media sebagai perantara”<sup>18</sup>

Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan cara memotivasi peserta didik agar selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran *distance learning*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus memaparkan bahwa :

“Cara efektif guru menyampaikan tujuan pembelajaran ialah dengan cara memotivasi siswa dengan bantuan media. Karena dengan motivasi minimal semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran *distance learning* akan tumbuh”<sup>19</sup>

Selain itu, hal penting yang perlu disiapkan saat pembelajaran *distance learning* ialah *Smartphone*. Karena penyampaian materi dilakukan dengan bantuan alat komunikasi. Mengingat strategi pembelajaran ini dipisahkan oleh tempat dan suasana, Hal ini juga dipaparkan oleh Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus memaparkan bahwa :

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

“Hal penting juga guru menyiapkan *Smartphone* beserta jaringannya. Karena strategi ini menuntut adanya alat komunikasi penghubung interaksi guru dengan siswa. Guru juga menyiapkan jaringan karena terkadang rumah guru juga di desa yang susah dengan *signal*”<sup>20</sup>

Persiapan ini juga tidak hanya dilakukan oleh guru, tapi juga dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik juga menyiapkan beberapa persiapan dalam menerima proses pembelajaran *distance learning*. Seperti persiapan *Smartphone*, alat tulis, dan juga jaringan *smartphone*. Sebagaimana pernyataan Adik Fitria Nurul Nisa dari Kelas VIII D MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus mengungkapkan bahwa :

“Yang saya persiapkan pertama kali adalah adanya *Smartphone* karena alat komunikasi pertama, kedua itu *signal* atau jaringan karena kadang jaringan susah kalau di rumah, yang ketiga alat tulis berupa buku materi pembelajaran, pensil, bolpoint, penghapus dan lainnya”<sup>21</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran *Distance Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Langkah selanjutnya ialah pelaksanaan pembelajaran *distance learning*. Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran *distance learning*, pada tahap ini guru terlihat menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran melalui pesan *WhatsApp* yang dikirim kepada grup kelas siswa dan guru di aplikasi *WhatsApp*. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021Pukul 09.00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Adik Fitria Nurul Nisa dari Kelas VIII D MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 29 Juni 2021Pukul 12.30 WIB

“Tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran di sampaikan melalui media sosial aplikasi *WhatsApp*. Dengan cara setiap kelas membentuk grup kelas di aplikasi *WhatsApp*. Misalnya dengan kalimat anak-anak kelas VIII D apa kabar hari ini? Hari ini kita akan belajar tentang bab sholat jumat, tolong anak-anak catat ringkasan yang telah ibu ringkas. Jangan lupa anak-anak. Tidak ada anak bodoh anak-anak adanya anak yang malas belajar.”<sup>22</sup>

Penyampaian atau melaksanakan pembelajaran *distance learning* juga dibantu oleh media pendukung lainnya tidak hanya aplikasi *WhatsApp*. Seperti aplikasi *Youtube*, *Google Classroom*, dan juga *blog* pribadi dari guru. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

“Namun, untuk materi pembelajaran tidak secara penuh di *WhatsApp*, didukung pula aplikasi lainnya. Memang dari madrasah sendiri itu menyarankan penggunaan *google classroom* namun adanya kendala maka dialihkan ke aplikasi *WhatsApp* yang guru anggap lebih efektif. Namun saya sendiri juga memberikan kemudahan pemahaman materi melalui video pembelajaran yang saya pribadi *upload* di kanal *youtube* pribadi saya. Dan kadang untuk ringkasannya juga dapat di buka di *blog google* pribadi.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

Dalam tahap ini, tidak hanya penyampaian materi saja yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, namun juga metode penyampaian materi juga sangat penting dalam pemilihannya, karena berpengaruh pada penyampaian materi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak menggunakan beberapa metode antara lain

1) Metode mencatat kembali

Dalam penggunaan metode ini guru memberikan ringkasan catatan untuk dipelajari pada pertemuan hari tersebut. Kemudian peserta didik dapat mencatat kembali apa yang sudah di ringkaskan guru. Metode ini biasanya digunakan dengan bantuan file *word* yang telah di-*share* di grup kelas pada aplikasi *whatsApp*. Dan juga jika guru ada waktu cukup dapat di *upload* di *blog* guru tersebut.

2) Metode Outline

Pada metode ini guru menginstruksikan kepada siswa untuk dapat meringkas atau membuat *outline* atau garis besar materi yang ada dibuku. Metode ini sangat didukung oleh aplikasi *WhatsApp*.

3) Metode Review Video

Dalam penggunaan metode ini, guru memberikan gambaran materi pembelajaran melalui video pembelajaran. Dengan langkah pertama adalah guru menyiapkan video pembelajaran atau guru membuat video pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Lalu guru dapat meng-*upload* video di aplikasi kanal Youtube. Siswa dapat men-*download* video tersebut untuk mendukung pembelajaran yang sedang dilaksanakan.<sup>24</sup>

Pada tahap ini juga, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran *distance learning*. Siswa

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 pada 09.30 WIB

dari rumah masing-masing berperan aktif ikut mendengarkan, melihat, serta memahami materi yang disampaikan guru, serta mencatat materi tersebut. Sebagaimana pernyataan Adik Fitria Nurul Nisa dari Kelas VIII D MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus mengungkapkan bahwa :

“Pada saat jam pembelajaran materi akidah akhlak akan dimulai maka saya langsung membuka aplikasi *WhatsApp* untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu. Saya mulai menyimak setiap instruksi yang diberikan guru. Misalnya disuruh mencatat saya langsung catat soalnya kalau tidak segera dikerjakan maka akan ketumpuk dengan tugas selanjutnya.”<sup>25</sup>

Siswa juga diberikan kesempatan untuk dapat bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Dengan cara saat materi pembelajaran dimulai siswa menyimak materi dengan seksama, selanjutnya apabila ada materi yang belum dipahami maka dapat mencatat materi tersebut, kemudian ditanyakan kepada guru di akhir pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Adik Ahmad Rifqi Absyir dari Kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus mengungkapkan bahwa :

“Saya juga sering mencatat materi yang belum saya pahami, nanti dapat saya tanyakan diakhir pembelajaran. Namun kadang juga kalau saya tidak paham saya tanyakan lain waktu”<sup>26</sup>

Diakhir pembelajaran pada tahap ini, guru memberikan tes individual kepada siswa setelah melakukan pembelajaran selama 1 atau 2 penyampaian materi.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Adik Fitria Nurul Nisa dari Kelas VIII D MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 29 Juni 2021Pukul 12.30 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Adik Ahmad Rifqi Absyir dari Kelas VIII A MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 29 Juni 2021Pukul 12.30 WIB

**c. Evaluasi Pembelajaran *Distance Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk merefleksikan diri dari hasil pembelajaran. Refleksi diri ini sering dinamakan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini juga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd. selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus menuturkan bahwa :

“Penilaian sangat penting dalam pembelajaran *distance learning*. Kerena untuk mengukur seberapa paham anak dalam mempelajari pendidikan agama islam. Dalam hal ini saya melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran setiap kali pertemuan.”<sup>27</sup>

Selanjutnya guru merefleksi diri atau mengevaluasi peserta didik terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru melalui dua teknik yakni teknik tertulis dan teknik lisan. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

“Untuk evaluasi sendiri itu guru memberikan dua cara pengevaluasian yaitu tertulis dan lisan, penggunaan cara pengevaluasian tersebut juga harus memandang kebutuhan penelian dan juga keadaan siswa”<sup>28</sup>

Dalam strategi pembelajaran *distance learning* ini sendiri juga harus didukung oleh media dalam membantu proses pengevaluasian. Seperti yang dikatakan di atas, dalam pembelajaran ini posisi guru

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.



dan sisiwa itu berbeda tempat. Maka guru dapat menggunakan *google form* atau aplikasi *WhatsApp*. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

“Penilaian menggunakan media sebagai perantara sistem evaluasi. Kerena kita dibatasi oleh jarak. Evaluasi menggunakan *google form* atau aplikasi *WhatsApp*. Misal untuk penilaian dengan bentuk soal yang berbentuk pilihan ganda guru dapat menggunakan *google form*, karena dalam media tersebut guru dimudahkan dengan cara pencocokannya. Kalau soalnya berupa uraian maka guru memilih menggunakan aplikasi *WhatsApp* dikarenakan beberapa alasan, pertama jika siswa menggunakan *google form* maka siswa dengan mudah menerapkan sistem *copy paste* dalam pembelajaran, kedua guru memberikan soal melalui aplikasi *WhatsApp* juga dapat membuat siswa membaca ulang materi, mencatat jawaban yang tepat dibuku tulis, lalu mengirim di grup kelas aplikasi *WhatsApp*, Walaupun kekurangannya juga pasti ada”<sup>29</sup>

## 2. Kendala Pembelajaran *Distance Learning* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat dalam suatu pekerjaan. Kendala dalam pembelajaran *distance learning* pada akidah akhlak di MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus dapat dilihat dari dua sisi, antara lain :

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB

a. Guru

Pendidik adalah orang yang menjadi media serta sumber utama dalam pembelajaran *distance learning*. Dalam melaksanakan pembelajaran ini terdapat beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, antara lain :

1) Perencanaan Pembelajaran

Sistem dalam pembelajaran *distance learning* yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka memberikan dampak pada tahap perencanaan. Pada awal adanya pembelajaran ini guru masih *awam* dengan perencanaan pembelajaran 1 (satu) lembar. Karena biasanya rencana pembelajaran dibuat dengan detail yang sangat rinci. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Kendala ini muncul di awal Pembelajaran *distance learning*. Masih awam dengan RPP 1 lembar. Guru masih abu-abu"<sup>30</sup>

Namun seperti yang diketahui, Perencanaan sangatlah penting. Karena perencanaan dapat menentukan hasil akhir sebuah proses. Perencanaan yang matang diperlukan saat guru akan mengajar. Maka dengan mudah tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui pelatihan atau penambahan pengetahuan yang didapatkan oleh guru, sedikit banyak guru sudah paham akan RPP 1 lembar tersebut. Sebagaimana di imbuahkan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Namun setelah guru MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus melatih dan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

mencari pengetahuan maka guru dapat menguasai tentang RPP 1 Lembar itu"<sup>31</sup>

Namun, kendala ini juga memunculkan kendala turunan seperti materi yang disampaikan sifatnya sangat sempit atau sangatlah ringkas sehingga pemahaman anak juga dapat berkurang.

## 2) Karakter anak

Karakter siswa yang berbeda menjadi kendala *instens* yang dihadapi guru. Guru harus mengetahui karakter anak didik yang dapat dikatakan unik. Dikatakan unik karena memiliki karakter berbeda. Dalam pembelajaran *distance learning* yang mana siswa dan guru tidak dapat bertatap muka maka guru kesusahan memahami karakter siswa. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus menuturkan bahwa :

“Kalau saya sendiri, pada pembelajaran *distance learning* kita susah mengetahui karakter anak tersebut karena tidak ada pembelajaran tatap muka”<sup>32</sup>

Padahal secara general, pemahaman karakter siswa itu diperlukan karena akan membantu guru dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik untuk dapat memperoleh pembelajaran yang optimal serta dapat memeberikan hasil yang baik. Seperti yang dikatakan diatas, guru susah memahami karakter siswa, sehingga pengoptimalan proses pembelajaran dapat terkendala.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021Pukul 09.00 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021Pukul 09.30 WIB.

### 3) Penguasaan Teknologi

Media menjadi alat pengantar pembelajaran yang utama. Guru yang belum menguasai teknologi sehingga memberikan proses pengajaran yang apa adanya atau semampu guru saja. Padahal dalam pembelajaran ini, Teknologi berperan besar agar pembelajaran dapat terlaksana, apabila guru belum menguasai teknologi maka akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran *distance learning*. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"*Alhamdulillah* untuk media sedikit banyak bisa atau tidak bisa sehebat dengan apa yang di YouTube. Jadi dapat dikatakan media mengajarnya itu semampunya. Namun ada juga guru yang hanya bisa aktif melalui teknologi *WhatsApp* saja."<sup>33</sup>

### 4) Alat Komunikasi memori penuh

Alat peraga dalam pembelajaran *distance learning* sangat di butuhkan sebagai alat komunikasi, dalam hal ini adalah *Smartphone*. Alat komunikasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran ini, mulai dari proses perencanaan atau persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, serta proses pengevaluasian proses pembelajaran. Namun karena banyak guru yang menggunakan 1 alat komunikasi untuk pribadi dan pembelajaran sehingga menimbulkan kendala baru yakni memori *smartphone* penuh, hal ini disebabkan banyaknya tugas yang dikirim oleh siswa untuk melakukan penilaian hasil tugas yang diberikan siswa. Dan siswa banyak mengirim dalam bentuk gambar. Sebagaimana pernyataan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Banyaknya siswa yang mengirim tugas dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* maka memori dalam alat komunikasi penuh karena *download* banyaknya tugas setiap hari"

<sup>34</sup>

Hal tersebut juga di benarkan oleh Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus mengatakan bahwa :

"Tugas siswa yang berbentuk uraian di kirim lewat *WhatsApp*. Hal ini dilakukan agar siswa juga memiliki catatan tugas latihan dari guru. Walaupun akibatnya memori penyimpanan saya penuh bahkan kadang *Smartphone* saya error"

<sup>35</sup>

b. Siswa

Tidak hanya guru yang mengalami ke dalam dalam pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus namun siswa juga mengalami kendala tersebut. Siswa juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan menurut siswa ini adalah hal baru yang siswa alami. Biasanya siswa datang ke dalam kelas masing-masing lalu dapat berinteraksi langsung dengan teman, guru atau staf di madrasah. Namun sekarang dibatasi oleh jarak. Adapun kendala yang di hadapi siswa antara lain

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB.

### 1) Alat Komunikasi

Siswa dapat mengikuti pembelajaran *distance learning* pada pendidikan agama Islam ini dengan bantuan alat komunikasi. Namun belum semua siswa memiliki alat komunikasi yang baik. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus menuturkan bahwa :

"Ada beberapa anak yang kesulitan dalam alat komunikasi berupa *smartphone*, entah itu sulit dalam hal *smartphone* yang kadang error ataupun harus gantian *smartphone* dengan orang tuanya"<sup>36</sup>

Kendala alat komunikasi memunculkan kendala turunan, yaitu problem waktu karena belum adanya alat komunikasi yang dirasa cukup atau memadai maka siswa akan terlambat dalam menerima pembelajaran, siswa dapat pula terlambat mengumpulkan tugas.

Kendala alat komunikasi ini juga di barengi dengan kendala jaringan atau signal alat komunikasi. Karena notabennya letak madrasah MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tersendiri di perdesaan maka banyak siswa yang dari desa. Hal tersebut mengakibatkan siswa susah berkomunikasi dengan guru, siswa juga sulit mendapatkan aksesoris memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini di sampaikan oleh Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, bahwa :

"Siswa dari MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus sendiri bukan di dominasi orang kota saja, tapi juga orang pelosok perdesaan sehingga sulit jangkauan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

sinyal sampai kepada rumah siswa. Apalagi kalau pembelajaran membutuhkan jaringan yang cukup bagus. Itu akan menjadi kendala terbesar. Pembelajaran bisa terbengkalai."<sup>37</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh adik Fitria Nurul Nisa dari Kelas VIII D MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus mengungkapkan bahwa :

"Kendala yang paling saya rasakan itu, susah signal karena rumah saya yang di perdesaan. Sehingga sering telat mendapatkan pembelajaran. Itu tidak hanya saya yang merasakan tetapi teman-teman saya yang lain juga ikut serta merasakan."<sup>38</sup>

Selain signal, alat komunikasi juga memunculkan kendala dalam hal kuota atau pulsa internet dalam smartpone. Dibutuhkan kuota atau pulsa internet yang cukup untuk dapat berkomunikasi secara instens dengan siswa. Sehingga pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan harga kuota atau pulsa internet yang mahal membuat siswa harus menabung dulu untuk dapat membelinya. Sebagaimana pernyataan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menyatakan bahwa :

"Pelaksanaan pembelajaran juga terkendala dengan minimnya kuota atau pulsa internet yang dimiliki oleh siswa. Dulu pernah diberi bantuan oleh pemerintah terkait dengan Kouta atau pulsa internet. Namun itu hanya

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB.

beberapa kali saja. Selanjutnya siswa secara mandiri membeli kuota untuk mengikuti pembelajaran. Misal siswa tidak memiliki pulsa internet maka tidak mengikuti pembelajaran."<sup>39</sup>

## 2) Keblumpehahaman Orang Tua

Orang tua yang merasa awam dengan pembelajaran distance learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan merasa aneh dengan strategi pembelajaran yang ditetapkan pemerintah ini. Sehingga motivasi atau dorongan orang tua kepada anaknya belum ada. Sering kali anak di suruh mengerjakan atau membantu pekerjaan rumah orang tua di jam pembelajaran distance learning dimulai. Sebagaimana penuturan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang menuturkan bahwa :

"Anak belajar di rumah terkadang saya tanya 'kenapa tidak mengerjakan tugas nak?' jawabnya rata semua 'membantu ibu atau bapak di rumah' sehingga disini dapat diketahui orang tua belum paham akan pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak."<sup>40</sup>

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Strategi Pembelajaran *Distance Learning* Pada Akidah Akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Pendidikan agama islam adalah salah satu kurikulum wajib yang ada dalam pendidikan Nasional. Pendidikan agama Islam sendiri merupakan pendidikan yang memiliki dasar agama Islam yang didalamnya

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.



mengandung makna kehidupan dan memiliki tujuan agar membentuk siswa yang berpegang teguh terhadap ajaran agama Islam. Dengan pendidikan agama Islam seseorang akan belajar tentang agama Islam secara menyeluruh di lingkungan pendidikan formal. Tidak hanya itu, dalam pendidikan agama Islam di dalamnya memuat nilai pendidikan karakter yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut sejalan dengan Ibu Ristiana Nisa, selaku guru akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus yang berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang mutlak ada dalam pendidikan di madrasah, karena pendidikan agama Islam itu penting. Selain itu pendidikan agama Islam juga dapat memberikan nilai kehidupan tersendiri bagi siswa yang nantinya harapan terbesar dari guru adalah siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun secara bersosial dengan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus menggunakan strategi pembelajaran *distance learning*. Strategi pembelajaran *distance learning* adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan dibatasi oleh jarak, artinya peserta didik dengan pendidik tidak bertemu langsung. Strategi ini menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan materi dalam sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui strategi pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Ibtidaul Falah Dawe Kudus Menggunakan langkah Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran.<sup>41</sup> Ketiga hal tersebut diuraikan kedalam penjabaran berikut :

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. sebelum pembelajaran dimulai hal utama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian

---

<sup>41</sup> Muhammad Ansori, "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *Madrasah* Vol. 5 No. 2 (2003): 175-177.

materi pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Atau Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S.Pd. yang menyiapkan *Smartphone* dan jaringannya. Atau Adik Fitria Nurul Nisa dari Kelas VIII D yang menyiapkan alat komunikasi dan alat tulis guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran *distance learning* adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang dipisahkan oleh jarak. Di dalam buku panduan penyelenggaraan model pembelajaran pendidikan jarak jauh, disebutkan ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah : 1) Keterpisahan geografis anatar guru dan siswa, 2) Keberagaman jalur komunikasi dan interaksi sikron maupun ansikron antara peserta didik dengan peserta didik, dengan pendidik, dan dengan sumber belajar, 3) Pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran, 4) Ketersediaan beragam layanan bantuan belajar bagi peserta didik, 5) Pengorganisasian proses pendidikan dalam suatu institusi.<sup>42</sup>

Ada hal yang perlu direncanakan dalam pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada strategi ini menggunakan RPP 1 lembar yang isinya sangatlah singkat, meliputi Tujuan pembelajaran, Materi, Metode, Media, Langkah-langkah pembelajaran, dan bentuk evaluasi pembelajaran.<sup>43</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahidmurni, bahwa RPP 1 lembar memuat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan juga bentuk penilaian pembelajaran.<sup>44</sup>

Selain perencanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan mengingat pentingnya peran media sebagai

---

<sup>42</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan jarak Jauh*, 2011. 6.

<sup>43</sup> Observasi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>44</sup> Wahidmurni, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : RPP 1 Lembar*, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), 9

perantara pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki fungsi sebagai pinjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>45</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd, selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Strategi pembelajaran jarak jauh adalah pola pembelajaran yang mana dilakukan secara online atau dalam jaringan. Pembelajaran ini menggunakan bantuan media seperti *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang berguna untuk bersosialisasi dengan batasan jarak yang dimiliki seseorang. Dengan *WhatsApp* pula memudahkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran.<sup>46</sup>

Strategi pembelajaran *distance learning* sendiri merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bantuan media, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, Youtube, dan blog.

Menurut penulis, Perencanaan adalah hal utama yang menjadi pondasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan harus dilaksanakan dan diperhatikan penyusunannya. Yang menjadi perhatian dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ialah keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan lingkungan.

b. Tahap pelaksanaan

Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Namun, juga sebagai *manager* dalam pendidikan. Oleh sebab itu, keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas serta penguasaan kompetensi guru.

---

<sup>45</sup> M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*. Vol. 1, No. 2 (2013): 100

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

Pada strategi pembelajaran *distance learning* itu sendiri diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian siswa dapat menyimak dan merespon dengan seksama melalui media. Lalu guru juga menyampaikan materi melalui media tersebut. Pada saat inilah siswa dapat dijadikan sebagai “penerima pesan” dan juga sebagai “Pembuat pesan”.

Langkah-langkah pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam menurut Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. ialah menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran melalui bantuan aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan menurut Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya melalui media aplikasi *WhatsApp* tetapi juga melalui bantuan video pembelajaran di youtube maupun catatan dalam google berupa *blog google*.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak. Karena ini pembelajaran yang fokus pada jarak antara peserta didik dengan guru sebagai pendidik. Guru sudah menyiapkan materi pembelajaran, agar sampai pada peserta didik maka disinilah peran media sangat dinomersatukan. Menurut Briggs, dalam buku belajar dan pembelajaran, media adalah sarana fisik yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk buku, film, video, file maupun lainnya.<sup>47</sup>

Secara garis besar, peran media ada dua yaitu

- 1) Media sebagai alat bantu pembelajaran

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memperlancar jalan menuju tujuan pembelajaran. Dalam arti luas, media mendorong kualitas pendidikan.

---

<sup>47</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, 143

## 2) Media sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan pusat bahan pembelajaran. sumber belajar sendiri dibagi menjadi lima antara lain manusia, buku perpustakaan, media massa, lingkungan dan media pendidikan.<sup>48</sup>

Selain media, dalam pelaksanaan pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak, metode juga sangat penting. Dikutip dalam buku "Belajar dan pembelajaran" Nana sudjana menjelaskan metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup> Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah menggunakan metode mencatat kembali, Metode Outline, dan juga metode review media sosial. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan keadaan guru dan siswa tetapi berbasis *online*.

Bagi peserta didik, pembelajaran *distance learning* pada akidah akhlak adalah hal baru. Sehingga antusias peserta didik masih utuh dan menggebu. Menurut Adik Fitria Nurul Nisa siswa kelas VIII D siswa perlu mencatat kembali materi yang telah diberikan guru dengan alat tulis yang sudah disiapkan.

Menurut penulis, peran guru dalam pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai pengelola kelas online dalam pembelajaran. Langkah pertama ialah penyampaian tujuan pembelajaran yang diisi dengan aparsepsi pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran. Dan semua itu dapat tercapai dengan penggunaan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, 145-146

<sup>49</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, 126

c. Tahap evaluasi

Setelah pembelajaran tersampaikan, disinilah akan diadakan pengukuran hasil belajar siswa. Pengukuran tersebut berupa evaluasi penilaian siswa. Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan nilai yang dilakukan guru kepada siswa didasarkan pada kriteria tertentu, guna mengetahui serta mengukur kemampuan siswa.<sup>50</sup>

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan pembelajaran *distance learning* di MTs NU Ibtidaul Falah dilaksanakan setiap kali pertemuan. Hal itu dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran pada pertemuan tersebut. Selain itu, bertujuan untuk bekal pembelajaran minggu yang akan datang.

Teknik evaluasi dalam pembelajaran *distance learning* ada bermacam-macam

- 1) Tertulis
- 2) Lisan

Menurut penulis, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus sudah baik. Karena dalam sistem evaluasi paling tidak ada 2 teknik evaluasi yaitu tertulis dan lisan. Selain itu juga, evaluasi dilaksanakan secara rutin di akhir pembelajaran setiap pertemuan.

## 2. Kendala Dalam Pembelajaran *Distance Learning* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

Pembelajaran *distance learning* adalah strategi pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya ada beberapa rintangan dalam menuju tujuan dari pembelajaran. Rintangan tersebut dalam penelitian ini disebut dengan kendala. Kendala yang di hadapi dalam melaksanakan strategi pembelajaran *distance learning* pada pelajaran akidah

---

<sup>50</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, 164

akhlak ikan agama islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus dapat ditemui oleh dua sisi, yaitu :

a. Guru

1) Menyusun perencanaan pembelajaran

Pembelajaran *distance learning* merupakan hal baru dalam dunia pendidikan nasional. Keberadaan pembelajaran *distance learning* dikarenakan kondisi indonesia saat ini. pembelajaran *distance learning* menjadi tuntutan pendidikan untuk dilaksanakan guru, sehingga banyak guru yang belum paham tentang pembelajaran *distance learning*. Dari ketidaktahuan itu guru menjadi kendala dalam pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak. Misalnya yang dialami Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. dan guru lainnya yang masih *awam* dengan istilah pembelajaran *distance learning* sehingga dalam penyusunan rencana pembelajaran pun sangat sulit dipahami.

Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. juga merasakan setelah berjalannya waktu, kendala tersebut dapat teratasi walaupun tidak 100%. Guru mulai dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran *distance learning* dengan bantuan atau bimbingan guru yang sudah lebih paham.

Dalam pembelajaran *distance learning* ada istilah rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (Satu) lembar atau sering di kenal RPP 1 Lembar. RPP pembelajaran *distance learning* memiliki perbedaan dengan RPP pembelajaran tatap muka. Perbedaan tersebut dapat dilihat di dalam tabel berikut :

<b>Segi Perbedaan</b>	<b>Pembelajaran Tatap Muka</b>	<b>Pembelajaran <i>Distance Learning</i></b>
Bentuk	Berlembar-lembar	1 lembar
Isi	Lebih rinci	Di singkat
Latihan	Dilampirkan latihannya	Di tuliskan teknik saja
Media	Kebanyakan konvensional	Menggunkan media yang maju
Alokasi Waktu	Lama	Sebentar

Menurut penulis, kendala ini dapat teratasi dengan adanya kegiatan seperti seminar, *workshop*, dan pelatihan guru dalam rangka penyusunan dan pembuatan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *distance learning*. Dapat juga dengan bantuan sesama guru untuk membimbing dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

## 2) Karakter anak

Karakter anak didik yang dapat dikatakan unik atau berbeda-beda setiap anaknya. Tidak adanya pertemuan guru dengan siswa akan menyusahkan guru untuk menemukan karakter siswa. Selanjutnya, akan menyusahkan guru untuk dapat melaksanakan kompetensi sosial sebagai guru. Kompetensi guru adalah Pengetahuan, keterampilan, sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab guru dalam melaksanakan profesinya.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Feralys Novouli, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 1 (2015): 46



Menurut Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd, selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus terkendala dengan karakter siswa yang berbeda-beda. Karena pada pembelajaran ini, siswa dan guru tidak dapat berinteraksi langsung.<sup>52</sup> Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal.<sup>53</sup>

Dalam pembelajaran tatap muka hal ini mudah dipecahkan. Tapi dalam hal pembelajaran *distance learning* hal ini sulit untuk di pecahkan, dan menjadi kendala tersendiri. Memahami karakter peserta didik termasuk ke dalam hal utama.

Menurut penulis, guru mengetahui dan memahami karakter siswa itu menjadi keharusan yang dilakukan guru. Hal itu dikarenakan dengan memahami karakter akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak memahami karakter peserta didik maka akan terhalang juga dalam hal pelaksanaan serta penilaian.

### 3) Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi sangat diperlukan dalam pembelajaran *distance learning* agar pembelajaran dapat menyenangkan walaupun keberadaan guru dan siswa dibatasi oleh jarak. Selain itu, penguasaan materi juga akan memberikan pembelajaran yang kreatif dan mudah dipahami oleh siswa. Teknologi sendiri adalah

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S. Pd selaku guru di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 09.30 WIB

<sup>53</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (2016): 123.

perangkat atau fasilitas yang membantu bekerja, baik perangkat keras dan perangkat lunak.<sup>54</sup>

Pembelajaran yang awalnya pengetahuan teknologi tidak begitu iutamakan. Sekarang menjadi hal yang utama. Namun, banyak kendala dari guru justru pada penguasaan teknologi. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ristiana Nisa S.Pd. selaku guru akidah akhlak, teknologi adalah hal yang utama, alhamdulillah sedikit banyak guru sudah memahami keberadaan teknologi walalupun hanya aplikasi *WhatsApp*. Namun ada juga guru yang bisa mengedit-video membutuhkan video pembelajaran yang di-*upload* di youtube. Banyak teknologi yang bisa digunakan guru untuk mendukung pembelajaran *distance learning*, antara lain :

- a) Perangkat lunak (*Software*), meliputi Zoom, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp, Youtube
- b) Perangkat keras (*Hardware*), meliputi komputer, laptop, ataupun *smartphone*.<sup>55</sup>

Menurut penulis, kendala ini dirasakan di semua lapisan madrasah. Bukan hanya guru, tetapi juga siswa dan orang tua juga mengalaminya. Hal itu dikarenakan pembelajaran *distance learning* adalah hal baru dalam pendidikan Indonesia. Selain itu juga guru sudah terlanjur nyaman dengan pembelajaran dengan konsep manual. Maka oleh itu, pelatihan desain penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu dilaksanakan di setiap madrasah.

#### 4) Alat Komunikasi dengan memori penuh

Menurut Ibu Ristiana Nisa, S.Pd. banyaknya siswa yang mengirim tugas dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* maka memori dalam alat komunikasi penuh karena men-

---

<sup>54</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 36

<sup>55</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis TIK*, 37

*download* banyaknya tugas setiap hari. Hal tersebut juga senada dengan pendapat Ibu Aulia Rizky Rahmawati, S.Pd. teknik penilaian dengan menggunakan uraian yang dikirim lewat aplikasi *WhatsApp* memang efektif tapi memori *smartphone* menjadi penuh. Alat komunikasi sendiri adalah alat yang digunakan untuk saling berhubungan atau berinteraksi.

Penggunaan pembelajaran *distance learning* pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan alat komunikasi utama berupa *smartphone* mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran membuat memori *smartphone* yang dimiliki oleh guru menjadi penuh. Guru menyiapkan perencanaan mengajar menggunakan *smartphone*, guru memberikan penilaian menggunakan *smartphone*. Kendala ini muncul dikarenakan dua faktor yaitu :

- a) Guru tidak membedakan *smartphone* yang digunakan antara urusan pribadi dengan urusan profesi.
- b) Sistem evaluasi yang berbentuk manual yaitu tertulis dibuku, kemudian di foto dan dikirim guru.

Menurut penulis, Kendala ini wajar di alami oleh semua guru non-pegawai negeri sipil karena keadaan ekonomi guru madrasah yang dikatakan cukup, dapat dikatakan tidak secukup guru sekolah negeri. Sehingga tidak mampu membeli *smartphone* yang bisa membedakan antara *smartphone* pribadi dengan *smartphone* profesi. Atau dapat juga dengan cara tugas siswa dikumpulkan 1 (satu) minggu sekali, dengan artian siswa dapat datang ke madrasah satu minggu sekali dengan penjadwalan kedatangannya. Solusi dari kendala ini, mungkin dapat sedikit terkurangi dengan penggunaan sistem penilaian berbasis *online*.

## b. Siswa

## 1) Alat komunikasi

Alat komunikasi membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan strategi ini. Dalam hal ini adalah kendala utama yang muncul dari sisi siswa. Kendala ini muncul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a) Siswa belum memiliki *smartphone* pribadi, sehingga peserta didik harus bergantian dengan anggota keluarganya
- b) Tidak adanya jaringan *signal*, lokasi rumah peserta didik yang rata-rata diperdesaan membuat peserta didik jarang mendapatkan *signal*.
- c) Siswa tidak memiliki kuota atau pulsa internet. Sehingga siswa tidak dapat mengakses pembelajaran

Menurut penulis, pembelajaran *distance learning* menuntut adanya alat komunikasi yang maju dan selalu ada ditangan siswa saat pembelajaran akan dimulai. Jika siswa terkendala dengan alat komunikasi maka menyebabkan peserta didikakan ketertinggalan materi pembelajaran, dari ketertinggalan tersebut akan mewujudkan rasa bosan dan malas dari peserta didik. Solusi yang dapat diberikan penulis adalah dibentuknya kelompok belajar sesuai dengan zonasi tempat tinggal dan salah satu dari kelompok tersebut memiliki *smartphone* sehingga harapan terbesarnya ialah anak tidak telat mengikuti pembelajaran dan tugas tidak tertunda.

## 2) Ketidakpahaman Orang Tua

Orang tua adalah sosok pendukung atau pemberi motivasi bagi siswa. Namun sering kali orang tua yang belum paham akan pembelajaran *distance learning* salah mengartikan pembelajaran ini. Padahal dalam pembelajaran ini, tidak hanya guru dan siswa

yang terlibat namun juga orang tua. Jika orang tua belum paham akan pembelajaran ini maka akan menyebabkan hal-hal berikut ini :

- a) Tugas sekolah sering te bengkalai bahkan tidak dikerjakan
- b) Anak sibuk dengan pekerjaan rumah
- c) Anak lalai dalam tuganya sebagai pelajar

Menurut penulis, Orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi atau dukungan orang tua adalah salah satu faktor pendukung adanya pembelajaran *distance learning*. Ketidakpahaman orang tua dapat menghambat proses pembelajaran *distance learning*. Hal ini dapat sedikit dikurangi dengan cara madrasah memberikan pengertian kepada orang tua siswa tentang pembelajaran *distance learning*. Sehingga nantinya dalam pembelajaran ini diantara subyek yang berada langsung di dalamnya bisa saling mengaitkan dan berkontribusi.

